

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur . Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam

5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi system gugur. Bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

2. Visi dan Misi MIN Sungai Lulut

a. VISI MIN Sungai Lulut

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia dan Menguasai Iptek”.

b. Misi MIN Sungai Lulut

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasionalMenyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di
- 2) Bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan,kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

3. Keadaan Gedung Madrasah

Tabel 4.1 Keadaan Gedung MIN Sungai Lulut

No.	Jenia Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Tanah (Bersertifikat)		Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	20	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Berat
9	Kantin Siswa	1	Baik
10	Parkir Guru dan Siswa	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik

4. Keadaan Siswa MIN Sungai Lulut

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa-siswi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	289	268	557
2013/2014	280	270	550
2014/2015	305	264	569
2015/2016	311	275	586

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai tanggal 22 Januari 2017. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen 1 dilaksanakan tanggal 24 Januari 2017 dan kelas eksperimen 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017. Pada pembelajaran

dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah kemenangan di kota Makkah untuk kelas V.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tersebut. Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen 1, hal-hal yang harus dipersiapkan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran dikelas eksperimen 1, yang berbeda hanyalah kartu-kartu berwarna serta lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan strategi pembelajaran Petak Umpet. Sama seperti pembelajaran dikelompok eksperimen 2, pada pembelajaran di kelompok eksperimen 1 juga berlangsung pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan disertai 2 pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen 1

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa /17 Januari 2017	5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Rabu/ 18 Januari 2017	6-7	Sebab-sebab terjadinya <i>Fathul Makkah</i>
3	Sabtu / 21 Januari 2017	5-6	Cara menghindari pertumpahan darah dalam peristiwa <i>Fathul Makkah</i>
4	Sabtu /21 Januari 20167	6-7	Strategi Rasulullah dalam <i>Fathul Makkah</i>
5	Rabu /25 Januari 2017	5-6	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen 2

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen 2, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan penggunaan strategi *index card match* yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok eksperimen 2

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/09 Januari 2017	3	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Selasa/ 10 Januari 2017	3-4	Sebab-sebab terjadinya <i>Fathul Makkah</i>
3	Kamis/ 12 Januari 2017	5-6	Cara menghindari pertumpahan darah dalam peristiwa <i>Fathul Makkah</i>

4	Selasa /17 Januari 2017	3-4	Strategi Rasulullah dalam <i>Fathul Makkah</i>
5	Selasa/24 Januari 2017	7-8	Pelaksanaan <i>posttest</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan strategi Petak Umpet terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemberian *Pretest*

Sama seperti halnya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk membentuk kelompok dalam pelaksanaan strategi pembelajaran petak umpet yang dilaksanakan.

2) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi kemenangan di kota Makkah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru kemudian membagikan kartu-kartu kecil seukuran kartu nama kepada semua siswa. Dalam kartu tersebut sudah berisi pertanyaan dan juga jawaban. Guru meminta siswa untuk meletakkan kartu tersebut di atas meja mereka masing-masing dengan ketentuan posisi pertanyaan menghadap atas dan jawabannya menghadap

bawah. Kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertera dikartu tersebut jika jawaban benar siswa boleh membuka kartu berikutnya. Jika tidak maka dia tidak boleh lanjut untuk menebak pertanyaan selanjutnya.

3) Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri memahami apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

4) Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi petak umpet pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pembelajaran di kelas eksperimen 2 mendapat perlakuan dengan cara menggunakan strategi *index card match*, adapun tahapan pembelajaran di kelas eksperimen 2l dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai kemenangan di kota Makkah dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan

awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi

Penyajian materi di kelas eksperimen 2 ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab atas materi yang kurang di pahami oleh sebagian siswa jika ada serta latihan-latihan menyelesaikan soal oleh guru. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan kemudian siswa diminta untuk membacakan materi secara bergantian hanya beberapa siswa, kemudian setelah selesai guru membagikan potongan-potongan kertas kepada semua siswa yang mana dalam potongan kertas tersebut berisi tentang pertanyaan dan jawaban terkait dengan materi kemenangan di Kota Mekah. Kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan atau mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang ada ditangan mereka. Setelah mereka menemukan pertanyaan dan jawabannya mereka diminta untuk duduk berdekatan. Selanjutnya guru meminta mereka untuk maju kedepan membacakan pertanyaan dan jawabannya.

3) Pemberian *Posttest*

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada tiga kali pertemuan sebelumnya.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa Kelas eskperimen 1 dan 2

a. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen 1

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok eksperimen 2 maupun di kelompok eksperimen 1 diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2017 untuk kelas eksperimen 2, dan tanggal 17 januari 2017 untuk kelas eksperimen 1 yang dapat dilihat pada lampiran 18. Hasil *pretest* kelompok eksperimen 1 disajikan dalam tabel 4.6 distribusi berikut.

Tabel 4.5 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00-<100,00	Istimewa	0	0 %
80,00-<95,00	Amat baik	1	3,57 %
65,00-<80,00	Baik	7	25 %
55,00-<65,00	Cukup	8	28,57 %
40,00-<55,00	Kurang	4	14,28 %
0,00-<40,00	Amat kurang	8	28,57 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik ada 7 orang atau 25 %, sedangkan nilai cukup ada 8 orang atau 28,57 %, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai amat kurang ada 8 orang atau 28,57 %,

b. Hasil *Pretest* Kelompok eksperimen 2

Nilai *pretest* (tes awal) SKI yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Berdasarkan lampiran 18, nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 secara ringkas disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00-<100,00	Istimewa	0	0 %
80,00-<95,00	Amat baik	0	%
65,00-<80,00	Baik	6	23,07 %
55,00-<65,00	Cukup	4	15,38 %
40,00-<55,00	Kurang	5	19,23 %
0,00-<40,00	Amat kurang	11	42,30 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 26 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat kurang ad 11 orang atau 42,30%, sedangkan nilai cukup ada 4 orang atau 15,38 %, sedangkan siswa yang dapat nilai baik 6 orang atau 23,07 %.

4. Analisis Kemampuan Awal Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 19 dan 20. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4. 7 Berikut.

Tabel4. 7 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 2	50	15,49	239,94
Eksperimen 1	56,07	51	2601,07

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok eksperimen 2 dan kelompok eksperimen 1 tidak jauh berbeda jika

dilihat dari selisihnya yang bernilai 6,07. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Untuk lebih jelas perhitungan lihat lampiran 21 dan 22. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 2 dan kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 1	28	0,2837	0,1658	Tidak Normal
Eksperimen 2	26	0,1638	0,1706	Normal

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen 2 L_{hitung} sebesar 0,1638 dan L_{tabel} sebesar 0,1706, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar SKI pada kelompok eksperimen 2 normal, adapun untuk kelompok eksperimen 1 L_{hitung} sebesar 0,2837 dan L_{tabel} sebesar 0,1658, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 23, diperoleh $Z_{hitung} = -1,1513$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika

$-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih besar dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelas eksperimen 2 dan kelas eksperimen 1.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen 1 dan 2

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok eksperimen 2 maupun di kelompok eksperimen 1 diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017 dan 25 Januari 2017 yang dapat dilihat pada Lampiran 24.

a. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00-<100,00	Istimewa	2	7,14 %
80,00-<95,00	Amat baik	3	10,71 %
65,00-<80,00	Baik	18	64,28 %
55,00-<65,00	Cukup	3	10,71 %
40,00-<55,00	Kurang	2	7,14 %
0,00-<40,00	Amat kurang	0	0 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 2 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi istimewa, yang termasuk kualifikasi cukup ada 3 orang atau 10,71% dan sisanya siswa yang berada pada kualifikasi baik 18 orang atau 64,28 % dan siswa yang berada pada kualifikasi sangat kurang ada 2 orang atau 7,14 %.

b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

Hasil *posttest* kelompok eksperimen 2 untuk lebih jelas lihat lampiran 24. disajikan dalam tabel distribusi 4.10. berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00-<100,00	Istimewa	0	0 %
80,00-<95,00	Amat baik	0	0 %
65,00-<80,00	Baik	15	57,69 %
55,00-<65,00	Cukup	4	15,38 %
40,00-<55,00	Kurang	5	19,23 %
0,00-<40,00	Amat kurang	2	7,69 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 2 orang atau 7,69% yang termasuk kualifikasi amat kurang, 4 orang atau 15,38% yang termasuk kualifikasi cukup, dan ada 15 orang atau 57,69% siswa yang berada pada kualifikasi baik.

6. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 25-29. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 11.

Tabel 4. 11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 2	64,61	12,721	225,42
Eksperimen 1	75	12,61	159,01

Tabel 4. 11 diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelompok eksperimen 2 dan eksperimen 1 jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya dengan nilai 10,39. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Untuk lebih jelas lihat perhitungan normalitas lampiran 27 dan 28. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen 2 dan kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 2	26	0,4621	0,1706	Tidak Normal
Eksperimen 1	28	0,1672	0,1658	Tidak Normal

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen 2 L_{hitung} sebesar 0,4621 dan L_{tabel} sebesar 0,1706, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar SKI pada kelompok eksperimen 2 tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen 1 L_{hitung} sebesar 0,1672 dan L_{tabel} sebesar 0,1658, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal.

c. Uji U

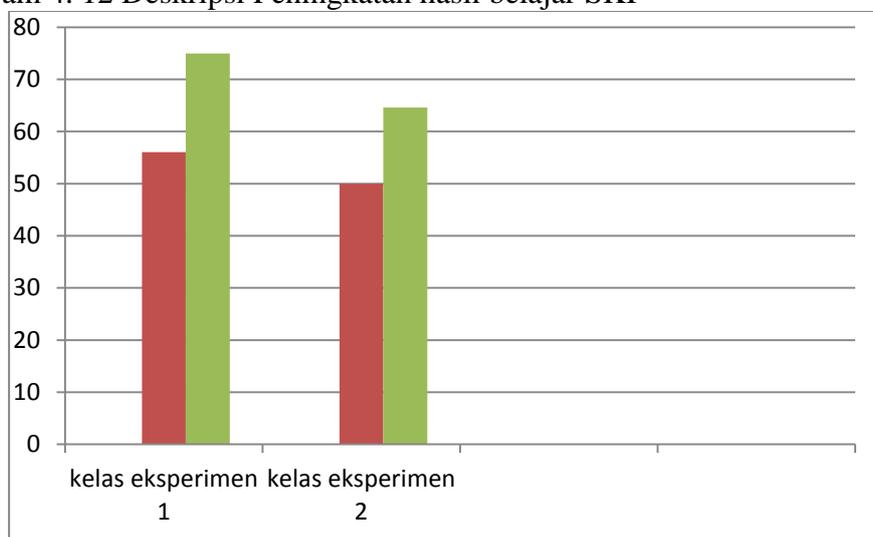
Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 29, diperoleh $Z_{hitung} = 2,5709$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi petak umpet dan *index card match* terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas V di MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Analisis Data

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat melalui nilai rata-rata pretest dan posttest.

Diagram 4. 12 Deskripsi Peningkatan hasil belajar SKI



 Pretest hasil belajar SKI.

 Posttest hasil belajar SKI

Hasil dari tes awal (*pretest*) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen 1 sebesar 56,07. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata 50. Namun setelah diberi perlakuan kelas eksperimen 1 dengan menggunakan strategi petak umpet dan kelas eksperimen 2 menggunakan strategi *index card match*. Nilai rata-rata meningkat menjadi 75 untuk kelas eksperimen 1 menggunakan strategi petak umpet dan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan strategi *index card match* meningkat menjadi 64,61.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = 2,5709$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi petak umpet dan *index card match* terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas V di MIN Sungai Lulut di mana kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi petak umpet sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan pembelajaran dengan strategi *index card match*.

Penggunaan strategi petak umpet yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif untuk berpikir. Karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk berpikir lebih aktif dalam menebak kartu-kartu yang ada didepan mereka. Strategi petak umpet ini adalah salah satu strategi yang menggunakan media dalam penggunaannya. Media yang digunakan ialah berupa kartu yang berwarna-warni, sehingga dengan penggunaan kartu ini dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Strategi petak umpet merupakan teknik dasar untuk mengingat, saat pertama kali menggunakannya siswa merasa senang karena belajar berlangsung tidak membosankan.

Kelemahan dari penggunaan strategi tersebut ialah dalam pelaksanaannya memerlukan banyak waktu, seorang guru harus bisa mengontrol siswa apalagi kalau siswanya sangat banyak.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias, semangat dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk kelas eksperimen 1 siswa antusias untuk bertanya dan ingin mencoba membuka

kartu-kartu yang disediakan diatas meja, mereka merasa kartu itu ajaib karena ketika mereka menjawab pertanyaan yang ada di atas kartu, merekapun langsung menemukan jawabannya langsung dibalik kartu tersebut. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan strategi *index card match* siswa antusias mengambil potongan-potongan kertas dan mencocokkan pertanyaan dan jawaban serta mereka penasaran siapa yang menjadi pasangan mereka. Namun ada pula didapat siswa yang tidak terlalu memperhatikan dan tidak mau mencari pasangan mereka.

Kelamahan dari strategi ini ialah siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui sungguh-sungguh. Pada kelas yang banyak jumlah siswanya penerapan strategi ini membutuhkan banyak waktu dalam melaksanakannya. Karena metode ini baru digunakan dalam kelas sehingga akan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa terbiasa dengan suasana yang ada.

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi petak umpet lebih berpengaruh dari *index card match* karena dalam pelaksanaannya dilapangan siswa lebih aktif dan antusias dan pembelajaran menggunakan strategi petak umpet dibanding dengan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* siswa kurang aktif dan malu-malu dalam pelaksanaannya dilapangan. Ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan strategi dalam pembelajaran. Sehingga ketika digunakannya strategi dalam pelajaran siswa malah malu-malu dan enggan melakukannya.